

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kenikmatan merupakan Tujuan hidup manusia yang tertinggi adalah kenikmatan. Kenikmatan yang sesungguhnya bagi Epikuros adalah menjadi *ataraxia*, yakni tranquility artinya ketenangan. Tiga hal yang mengganggu ketenangan menurut Epikuros, yakni ketakutan akan dewa-dewa, ketakutan akan kematian, dan ketakutan akan masa depan atau nasib. Ketakutan-ketakutan tersebut sebagai hal yang tidak berdasar. Dalam jemaat *ora et labora* lagi, kenikmatan dipahami jika hal yang bersifat materi itu negatif dan yang bersifat rohani itu positif.

Dari segi teologis, kenikmatan secara eksplisit Yesus Kristus mengajak umat-Nya untuk mencari kenikmatan namun bukan kenikmatan akan pemenuhan hasrat inderawi manusia (nikmat dunia), melainkan kenikmatan rohanilah yang paling utama dan tertinggi, dengan cara meninggalkan semua keinginan duniawi kita, agar dapat hidup kekal. Penulis melihat bahwasanya ajaran Yesus Kristus ini sejalan dengan tata cara hidup Epikuros, yang dimana hidup yang baik adalah mencari kenikmatan rohani (jiwa yang tenang).

Dari segi filosofis, Kaum Epikuros menginginkan kenikmatan negatif lebih banyak daripada kenikmatan positif. Maksudnya adalah dengan

kenikmatan negatif berarti sunyi dari penderitaan. Bagi kaum ini tidak terlalu berfokus pada nikmat yang berlebihan akan tetapi perhatian mereka ditunjukkan ke arah kenikmatan negatif, seperti ketentraman jiwa, tidak cemas, dan tenang yang semuanya itu berpadu di dalam ataraxia. Epikuros berasumsi bahwa kenikmatan itu tidak bergantung pada banyaknya keinginan dan kecenderungan bahkan kebanyakan itu menjadikan untuk mencapai kenikmatan oleh karenanya wajib bagi kita untuk memperkecil keinginan kita sedapat mungkin, hidup ughari.

A. Saran

1. Bagi anggota jemaat Ora Et Labora Lagia

Diharapkan anggota jemaat dapat memahami bahwa kenikmatan bukan hanya ketika segala apa yang diinginkan dapat tercapai, namun kenikmatan yaitu ketika diri manusia merasa tenang, tidak cemas dan tidak merasakan kegelisahan, serta mampu merasa cukup atas apa yang mereka miliki (hidup ughari).

2. Bagi gereja

Gereja diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada anggota jemaat tentang arti kenikmatan yang sesungguhnya.

3. Bagi akademik

Diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran kepada mahasiswa-mahasiswi dalam dunia akademik khususnya dalam bidang teologi dan filsafat. Diharapkan agar pihak kampus memperhatikan latar

belakang dosen yang memberi matakuliah, agar mahasiswa-mahasiswi benar-benar memahami setiap matakuliah yang telah ditempuh.